

**Representasi Nilai Nilai Kekeluargaan Pada Film ‘Ngeri-
Ngeri Sedap’ (Analisis Semiotika Pada Teori Roland
Barthes)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh:

Muhammad Zaky Ramadhan
07031382126228

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Representasi Nilai Nilai Kekeluargaan Pada Film 'Ngeri-Ngeri Sedap' (Analisis Semiotika Pada Teori Roland Barthes)
SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Muhammad Zaky Ramadhan
07031382126228**

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si

NIP.199208222018031001



Pembimbing II

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP 199209292020122014:



Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Representasi Nilai Nilai Kekeluargaan Pada Film 'Ngeri-Ngeri Sedap
(Analisis Semiotika Pada Teori Roland Barthes)**

Skripsi

Oleh :

**Muhammad Zaky Ramadhan
07031382126228**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 27 April 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

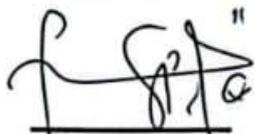
**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.LKom
NIP. 19880211 2019032011
Ketua**

**Feny Selly Pratiwi, S.I.KOM., M.I.Kom.
NIP.198607072023212056
Anggota**

**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001
Anggota**

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.199209292020122014
Anggota**



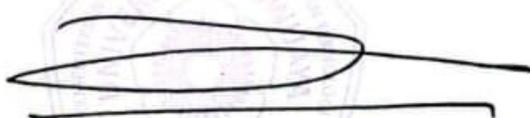






Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi




**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zaky Ramadhan
NIM : 07031382126228
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 27 Oktober 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Kekeluargan Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Pada Teori Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 24 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Zaky Ramadhan
NIM. 07031382126228

ABSTRACT

This research aims to find out how the representation of family values in the movie "Ngeri-Ngeri Sedap". This research uses Roland Barthes' Semiotics theory and family values according to Lamanna & Riedmann. The research method used a descriptive qualitative method with a semiotic approach. This study found family values in Ngeri-Ngeri Sedap Movie, namely togetherness described in every family to maintain harmony in the household, loyalty described by supporting and protecting each other in various situations faced together, stability described by being able to maintain a close relationship and provide mutual support in various aspects of their lives, trust described by someone can really fulfill our expectations is what makes us believe in their existence, paternalistic described by the value that upholds the existence of a respected figure or figure in the family.

Advisor I



Oemar Madri Bafadhal, M.Si
NIP. 199208222018031001

Advisor II



Annisa Rahmawati S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Head of Communication Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NiP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai kekeluargaan dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap". Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan nilai-nilai kekeluargaan menurut Lamanna & Riedmann. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini menemukan nilai-nilai kekeluargaan dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap, yaitu kebersamaan digambarkan di setiap keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, loyalitas digambarkan dengan mendukung dan melindungi satu sama lain dalam berbagai situasi yang dihadapi bersama, stabilitas digambarkan dengan mampu menjaga hubungan yang erat serta saling memberikan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, kepercayaan digambarkan dengan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan kita adalah hal yang membuat kita percaya pada keberadaan mereka, *paternalistic* digambarkan dengan nilai yang menjunjung adanya figure atau sosok yang dihormati dalam keluarga.

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, M.Si
NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
1.4.1 Manfaat Praktis	21
1.4.2 Manfaat Teoritis	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Konseptual	22
2.1.1 Komunikasi Massa	22
2.1.2 Representasi	23
2.1.3 Keluarga dan Nilai Nilai Kekeluargaan	24
2.1.4 Keluarga Pada Suku Batak	28
2.1.5 Film	29

2.1.6 Semiotika Film	32
2.1.7 Konsep Semiotika Roland Barthes.....	34
2.3 Kerangka Teori	36
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Definisi Konsep.....	46
3.2.1 Film Sebagai Representasi	46
3.2.2 Nilai Kekeluargaan.....	46
3.2.3 Analisis Semiotika Roland Barthes	47
3.3 Fokus Penelitian	47
3.5 Jenis dan Sumber Data	48
3.5.1 Data Primer	49
3.5.2 Data Sekunder	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6.1 Dokumentasi.....	49
3.6.2 Studi Pustaka	50
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	50
3.8 Teknik Analisis Data	51

BAB IV GAMBARAN UMUM FILM.....	52
4.1 Profil Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022)	52
4.2 Tim Pemeran Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022).....	54
4.3 Tim Produksi Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022).....	57
4.4 Penghargaan Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022).....	59
4.5 Profil Sutradara Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022).....	61
4.6 Sinopsis Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022).....	62
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1 Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes.....	65
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Semiotika Roland Barthes.....	66
5.2.1 <i>Scene</i> 1 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	66
5.2.2 <i>Scene</i> 2 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	70
5.1.3 <i>Scene</i> 3 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	76
5.1.4 <i>Scene</i> 4 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	81
5.1.5 <i>Scene</i> 5 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	86
5.1.6 <i>Scene</i> 6 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	90
5.1.7 <i>Scene</i> 7 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	95
5.1.8 <i>Scene</i> 8 dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.....	101
5.3 Hasil Pembahasan Mitos Film Ngeri-Ngeri Sedap	106
5.3.1 <i>Scene</i> 1 Mitos dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	106

5.3.1 <i>Scene</i> 3 Mitos dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	106
5.3.1 <i>Scene</i> 5 Mitos dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	107
5.3.1 <i>Scene</i> 6 Mitos dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	108
5.4 Pembahasan Film Ngeri-Ngeri Sedap	109
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	114
6.1 Kesimpulan.....	114
6.2 Saran.....	116
6.2.1 Saran Teoritis.....	116
6.2.2 Saran Praktis.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
Lampiran	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	14
Gambar 1.2 Potongan Adegan Perceraian Keluarga.....	17
Gambar 1.3 Potongan Adegan Ibu Sakit.....	19
Gambar 4.1 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap	52
Gambar 4.2.1 Arswendy Bening Swarya berperan sebagai Pak Domu	54
Gambar 4.2.2 Tika Panggabean yang berperan sebagai Mak Domu	55
Gambar 4.2.3 Boris Bokir yang berperan sebagai Domu	55
Gambar 4.2.4 Gita Bhebhita Butar-Butar berperan sebagai Sarma	56
Gambar 4.2.5 Lolox berperan sebagai Gabe.....	56
Gambar 4.2.6 Indra Jegel Beperan sebagai Sahat.....	57
Gambar 5.1.1.1 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 1	66
Gambar 5.1.1.2 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar.....	66
Gambar 5.1.1.3 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 1.....	66
Gambar 5.1.2.1 Cuplikan Film “ Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 2	70
Gambar 5.1.2.2 Cuplikan Film “ Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 2.....	70
Gambar 5.1.2.3 Cuplikan Film “ Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 2.....	71
Gambar 5.1.2.4 Cuplikan Film “ Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 2.....	71
Gambar 5.1.3.4 Cuplikan Film “ Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 3.....	77
Gambar 5.1.4.1 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 4	81
Gambar 5.1.4.2 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 4.....	81
Gambar 5.1.4.3 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 4.....	82

Gambar 5.1.5.1 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 5.....	86
Gambar 5.1.5.2 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 5.....	86
Gambar 5.1.5.3 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 5.....	86
Gambar 5.1.6.1 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 6.....	90
Gambar 5.1.6.2 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 6.....	90
Gambar 5.1.6.3 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 6.....	91
Gambar 5.1.6.4 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 6.....	91
Gambar 5.1.7.1 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 7.....	95
Gambar 5.1.7.2 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 7.....	96
Gambar 5.1.7.3 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 7.....	96
Gambar 5.1.7.4 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 7.....	96
Gambar 5.1.8.1 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 8.....	101
Gambar 5.1.8.2 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 8.....	101
Gambar 5.1.8.3 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 8.....	102
Gambar 5.1.8.4 Cuplikan Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Gambar 8.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alur Pemikiran.....	38
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 2. 3 Fokus Penelitian	47

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaannya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Representasi Nilai Nilai Kekeluargaan Pada Film ‘Ngeri-Ngeri Sedap’ (Analisis Semiotika Pada Teori Roland Barthes). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan tercapai tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian turut mendampingi serta membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M. Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.

5. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi
8. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun finansial, semua yang terjadi sekarang adalah hasil dari doa dan bantuan dari kedua orang tua saya
9. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang dan menemani bangku perkuliahan selama di Universitas Sriwijaya

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah salah satu sumber informasi yang berkembang dan berubah dengan sangat cepat. Media massa dapat didefinisikan sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, seperti berita, opini, analisis, komentar, materi edukasi, hingga hiburan. Sebagai perantara komunikasi, media massa memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat di tengah masyarakat. Informasi yang disampaikan melalui media ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Bahkan tanpa kita sadari, arus informasi yang terus-menerus diterima dari media massa dapat secara perlahan membawa perubahan dalam masyarakat (Mulyana, 2019). Namun demikian, isi informasi yang disajikan oleh media sering kali berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk cara pandang dan pola pikir masyarakat terhadap suatu isu tertentu.

Komunikasi massa dilakukan melalui media massa, yang mencakup media cetak dan elektronik. Istilah komunikasi massa awalnya berasal dari konsep media komunikasi massa, yang merujuk pada media massa sebagai saluran yang diciptakan dengan bantuan teknologi modern. Namun, terdapat pula media tradisional seperti gamelan, kentongan, angklung, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memanfaatkan produk teknologi kontemporer untuk mendukung proses komunikasi massa (Nuruddin et al., 2011).

Film juga menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat. Jika dibandingkan dengan media cetak, film memiliki keunggulan dalam menyampaikan berbagai pesan sekaligus sambil memberikan pengalaman yang menghibur bagi penontonnya (Cangara, 2009)

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki peran signifikan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Karena sifatnya sebagai media audio-visual, film mampu menjangkau audiens dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat. Dengan kualitas visual dan audio yang menarik, film menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif untuk memengaruhi pola pikir masyarakat secara kognitif (Asri et al., 2020) Selain itu, film juga dapat berfungsi sebagai cerminan sekaligus penghubung realitas sosial di tengah masyarakat. Jika kedua fungsi ini digabungkan, film dapat menjadi alat penting untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Asri, 2020). Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya menyampaikan hiburan tetapi juga informasi dan edukasi. Penulis skenario sering kali menyisipkan pesan-pesan tertentu melalui alur cerita yang disajikan kepada penonton. Lebih jauh lagi, film juga berperan sebagai media publikasi budaya yang bersifat persuasif. Dalam kajian komunikasi massa modern, film dianggap sebagai salah satu bentuk media massa yang memiliki dampak nyata terhadap audiensnya (Zulfahmi, 2014)

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Sebagai seni audiovisual, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai tertentu kepada penontonnya. Dalam hal ini, analisis semiotika menjadi alat penting untuk menggali makna serta nilai kekeluargaan yang terkandung di dalamnya. Sebagai media komunikasi yang populer, film memiliki keunikan dalam cara penyampaian pesan dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, pameran budaya, maupun refleksi sosial. Selain itu, film juga sering dikaitkan dengan berbagai bentuk seni lainnya seperti buku, serial televisi, lagu, kartun, hingga bintang layar lebar. Proses produksi sebuah film membutuhkan waktu yang panjang serta usaha yang besar karena melibatkan berbagai tahapan pemikiran kreatif dan teknik pembuatan yang kompleks.

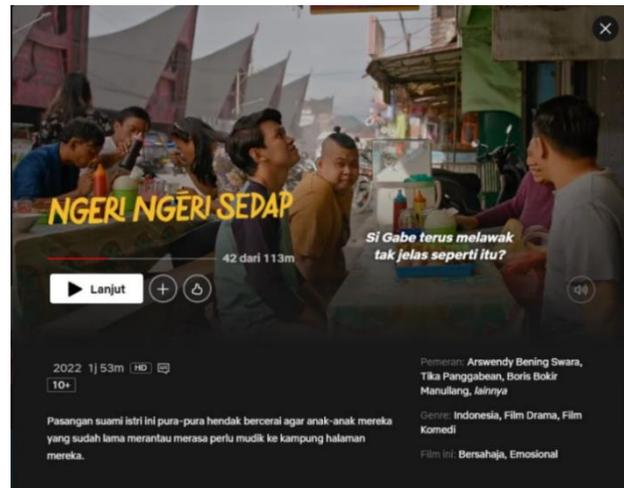
Proses berpikir dalam pembuatan film melibatkan pencarian ide, konsep, dan cerita yang akan dikembangkan, sedangkan proses teknis mencakup keterampilan artistik untuk mewujudkan ide-ide tersebut menjadi sebuah karya film yang dapat dinikmati oleh penonton. Ketika menonton film, audiens diajak untuk memahami berbagai informasi, fakta, sudut pandang, serta pemikiran yang disampaikan dalam balutan dunia nyata. Namun, realitas yang ditampilkan dalam film sebenarnya telah dirancang dan di bentuk sebelumnya dengan cara tertentu.

Film ini menggambarkan situasi sosial, budaya, serta nilai-nilai kekeluargaan yang ada di Indonesia. Memahami keragaman budaya di Indonesia menjadi hal penting untuk memperluas wawasan tentang kekayaan budaya bangsa. Kehadiran film yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal dapat mempermudah seseorang dalam mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai

kelompok, etnis, maupun latar belakang budaya yang berbeda. Dengan membahas aspek sosial, prinsip kekeluargaan, dan tradisi budaya Indonesia, film ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat. Menonton film yang menampilkan nilai-nilai kekeluargaan khas Indonesia juga membantu penonton lebih mudah memahami dan menjalin komunikasi dengan masyarakat secara luas.

Film ini sering kali mengangkat topik nilai-nilai kekeluargaan di Indonesia yang sering kerap dibicarakan. Dalam Film ini yang dipopulerkan oleh platform Netflix dan bioskop Indonesia. Film ini dirilis 2 Juni 2022 yang membuktikan kesuksesannya menarik perhatian penonton dengan alur cerita yang unik dan menyenangkan.

Film ini disutradarai oleh Bene Dion, seorang komika ternama di Indonesia yang sebelumnya dikenal melalui karyanya, *Ngeri-Ngeri Sedap*. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* sendiri merupakan film bergenre komedi-drama yang mengangkat tema keluarga dengan latar budaya Batak. Ceritanya berfokus pada dinamika kehidupan keluarga yang sarat dengan nilai-nilai tradisional khas Batak. Dengan mengusung keresahan anak-anak perantauan yang sering terikat oleh adat dan budaya, film ini berhasil menyajikan drama keluarga dalam budaya lokal. Alur cerita berpusat pada karakter Pak Domu, yang diperankan oleh Arswendy Bening Swara, dan Mak Domu, yang diperankan oleh Tika Panggabean. Mereka memiliki empat anak: Domu sebagai anak pertama (diperankan Boris Thomson), Sarma sebagai anak kedua (diperankan Gita Bhebhita), Gabe sebagai anak ketiga (diperankan Lolox), dan Sahat sebagai anak bungsu (diperankan Indra Jegel)



Gambar 1.1 Film Ngeri-Ngeri Sedap

Sumber: Netflix (2022)

Keluarga dan komunikasi adalah dua hal yang saling terkait. Setiap keluarga memerlukan komunikasi untuk bertahan hidup dan berkomunikasi dengan lancar. Komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting agar keluarga dapat saling memahami dan mencapai tujuan hidup yang baik. Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena membantu mempererat hubungan sosial antara anggota keluarga. Komunikasi dalam keluarga sangat membantu apabila ada perbedaan pendapat antara orangtua dan anak.

Salah satu bentuk interaksi dalam keluarga dapat dilakukan melalui komunikasi keluarga. Penting untuk dipahami bahwa keluarga merupakan sekumpulan individu yang memberikan rasa nyaman, identitas bersama, serta memiliki sejarah, kebersamaan, dan tujuan masa depan yang saling terhubung. Komunikasi dalam keluarga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan yang mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan

saling bertanya tentang aktivitas sehari-hari, rencana kegiatan bersama, atau membahas permasalahan yang sedang dihadapi. Meskipun topik pembicaraan terlihat sederhana, hal tersebut memiliki peran penting dalam mempererat hubungan keluarga karena menciptakan ruang untuk berbagi dan mendukung satu sama lain setelah melewati hari yang melelahkan.

Komunikasi keluarga mencakup semua jenis interaksi yang terjadi dalam keluarga, mulai dari percakapan sehari-hari hingga perbincangan mendalam tentang nilai-nilai, kebutuhan, dan harapan. Komunikasi keluarga juga mencakup upaya anggota keluarga untuk membentuk identitas keluarga, yang mencakup pembagian nilai-nilai, kebiasaan, dan keyakinan yang ada dalam keluarga (Al Mufidah, 2023)

Film ini menggambarkan contoh nyata, yaitu orang ingin memiliki keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis dicirikan oleh situasi dan kondisi yang erat dengan adanya sifat kasih sayang, dukungan, kerja sama, dan tingkat kebersamaan yang tinggi. Dalam keluarga, konflik tidak dapat dihindari.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* mengangkat tema tentang pentingnya nilai-nilai kekeluargaan. Dalam cerita ini, Pak Domu sebagai sosok ayah memiliki niat baik untuk menjaga anak-anaknya tetap memegang teguh adat istiadat serta mempererat hubungan keluarga. Namun, sikapnya yang cenderung terlalu protektif justru memicu konflik di dalam keluarga. Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan karakter anak, sehingga komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku mereka di masa depan. Sayangnya, dalam film ini, metode pendidikan Pak Domu terkesan keras dan tidak memberikan ruang bagi anak-anaknya untuk menyampaikan

pendapat, sehingga mereka hanya bisa mengikuti apa yang diperintahkan tanpa adanya diskusi.

Komunikasi dalam keluarga Pak Domu mencerminkan bahwa keinginan untuk saling berkomunikasi masih terhalang. Hal ini disebabkan oleh rasa segan, ketidaknyamanan, dan perasaan tidak didengar yang dialami oleh anggota keluarga, sehingga menciptakan suasana yang kurang nyaman. Akibatnya, beberapa anggota keluarga memilih untuk merantau atau meninggalkan rumah demi mendapatkan kebebasan dalam menentukan pilihan dan menyuarakan pendapat mereka. Namun, berbeda dengan saudara-saudaranya, Sarma sebagai satu-satunya anak perempuan dalam keluarga tersebut tidak memiliki kebebasan untuk memilihnya sendiri. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawabnya sebagai seorang perempuan yang diharapkan menjaga keluarga. Karena posisinya sebagai perempuan, suara Sarma sering kali tidak dianggap dalam pengambilan keputusan keluarga, sehingga ia memilih untuk mengalah. Selain itu, ia hanya dapat bekerja di sekitar wilayah tersebut dan harus melepaskan keinginannya demi memenuhi tanggung jawabnya

Pada *Scene* di bawah ini memperlihatkan Mak Domu yang sudah berani melawan dan menentang perkataan suaminya dan ia menginginkan perceraian karena ia sudah tidak tahan terhadap suaminya. Gabe yang mengetahui bahwa selama ini kedua orangtuanya berbohong langsung menghampiri kakak perempuannya yaitu Sarma dan disusul oleh Domu dan Sahat. Mereka tidak mempercayai Sarma lagi, Sarma terpaksa berbohong karena bapaknya meminta bantuannya agar ketiga saudaranya pulang ke rumah.



Gambar 1.2 Potongan Adegan Perceraian Keluarga

Sumber : Netflix.com (2022)

Pada film ini keluarga memiliki nilai-nilai yang menunjukkan prinsip dan keyakinan yang dipegang oleh setiap anggota keluarga. Nilai-nilai ini mendefinisikan dasar dan sifat keluarga. Kesetiaan, sebagai pilar utama, membangun kepercayaan dan kohesi dalam hubungan keluarga. Ini menciptakan tempat kerjasama di mana setiap anggota keluarga berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan dengan tekad dan keberanian (Mufidah, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada hubungan keluarga, khususnya tentang orang tua yang merindukan momen untuk bertemu kembali dengan anak-anak mereka yang sedang merantau. Meskipun banyak anak memilih untuk meninggalkan kampung halaman demi berbagai alasan, setiap individu

memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda saat memutuskan untuk pulang. Hal ini menciptakan makna yang beragam bagi setiap orang. Perspektif dan pengalaman mengenai kepulangan dari perantauan pun sangat bervariasi, tergantung pada cara masing-masing individu memaknainya

Pada gambar di atas, dapat di simpulkan untuk mengalisa makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film, terutama dengan melihat bagaimana nilai nilai kekeluargaan digambarkan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Metode semiotika digunakan dalam analisis yang dilakukan. Metode ini menganalisis dan memberikan ideologi dari denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada film tersebut. Penulis memilih film Ngeri-Ngeri Sedap karena film ini menunjukkan aspek nilai nilai kekeluargaan dan hubungan orang tua-anak.

Film Ngeri-Ngeri Sedap sangat menarik karena menggabungkan budaya, adat istiadat, dan latar belakang masyarakat batak toba yang tinggal di pinggiran pulau Samosir. Salah satu daya tarik film ini adalah membawa audiens ke dunia nyata masyarakat Batak toba. Film ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengajarkan khalayak luas tentang budaya Indonesia, terutama budaya Batak toba.

Film Ngeri-Ngeri Sedap juga mengambil tema keluarga dan budaya Batak Toba. Dalam ceritanya, Mak Domu ingin semua anggota keluarga, termasuk yang tengah merantau seperti Domu, Gabe, dan Sahat, pulang ke rumah untuk mengikuti upacara adat yang akan dilakukan oleh opung mereka.

Tema film ini dapat berasal dari keanekaragaman budaya Indonesia. Sekarang ada banyak film yang membawa budaya Indonesia ke layar lebar melalui tangan-tangan dingin para sutradara. Film "Ngeri Ngeri Sedap", yang menampilkan

budaya Indonesia, terutama budaya Batak toba, sangat diterima oleh masyarakat Batak toba. Selain itu, ketika film dengan tema suku Batak akhirnya berhasil menarik perhatian dan diterima oleh khalayak luas, itu menjadi kebanggaan. Karena itu, salah satu alasan orang Batak bangga dengan kesukuannya adalah karena budaya dan film mereka diterima dilayar kaca Indonesia, dan seluruh masyarakat juga menikmatinya.

Nilai-nilai keluarga yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap mencakup berbagai aspek penting seperti kepercayaan, toleransi, saling mendukung, serta tanggung jawab. Penelitian ini juga mengulas makna yang tersirat (konotatif) maupun tersurat (denotatif) yang terkandung dalam alur cerita film tersebut.



Gambar 1.3 Potongan Adegan Ibu Sakit

Sumber : Netflix.com (2022)

Gambar 1.3 menggambarkan bahwa stabilitas dalam sebuah keluarga terlihat ketika hubungan antara anak-anak dan orang tua terjalin dengan baik serta saling mendukung di setiap fase kehidupan. Stabilitas keluarga ini memberikan dukungan bagi anak-anak maupun orang tua, terlepas dari bentuk keluarga yang mereka miliki.

Pada *scene* ini, terlihat bagaimana solidaritas dalam keluarga ditunjukkan ketika seorang ibu sedang sakit, dan anggota keluarga lainnya turut merasakan penderitaan yang sama. Hal ini digambarkan melalui perhatian anak-anak kepada ibunya yang sedang terbaring lemah. Dari sini, kita dapat mengambil pelajaran bahwa nilai-nilai keluarga yang baik tidak diukur dari seberapa banyak harta yang dimiliki, melainkan dari kekompakan dan kebersamaan antaranggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk kepedulian dalam keluarga sebagaimana tercermin dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai-nilai kekeluargaan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) dengan menggunakan semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai kekeluargaan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dengan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Membantu penonton Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dan masyarakat umum memahami bagaimana memperkuat hubungan antar anak dengan orang tua dan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya representasi nilai kekeluargaan
2. Menjadi diskusi dan edukasi mengenai Film *Ngeri-Ngeri sedap* dalam menyampaikan pesan dan makna yang dapat meningkatkan kesadaran antar keluarga.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan dapat analisis media, khususnya film seperti *Ngeri-Ngeri Sedap* menggunakan teori ini untuk memperdalam representasi nilai keluarga
2. Penelitian ini dapat memperluas tentang representasi nilai nilai kekeluargaan dalam kearifan lokal yang di angkat pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*.
- Al Mufidah, S. (2023). Representasi Nilai Keluarga dalam Film Avatar: The Way of Water. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8381–8387.
- Ariska, Y., Afifulloh, M., Atiqoh, L. N., Dina, B., Islam, P. A., & Islam, A. (n.d.). *PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS ANAK USIA 6-12 TAHUN DI KELURAHAN WONOKOYO RT 03 RW 02 MALANG)*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Arsati, M. S. D. R., Nurhadi, Z. F., & Suseno, N. S. (2023). Analisis Semiotika Makna Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Avant Garde*, 11(02), 315–323.
- Arta, G. E. P., Panjaitan, B., & Nasher, A. (2024). REPRESENTASI NILAI KEKELUARGAAN DALAM FILM ESCAPE FROM MOGADISHU MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 40–53.
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).

- Azhari, A. W., & Wirawanda, Y. (2024). Representasi Nilai Keluarga dalam Film Gara-Gara Warisan (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(4), 1082–1095.
- Belasunda, R., Tohir, M., & Hendiawan, T. (2021). Representasi hubungan keluarga dalam teks film indie “We Need to Talk about Mom.” *ProTVF*, 5(2), 183.
- Cangara, H. (2009). Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. *Hafied Cangara*.
- Caniago, A., & Hero, E. (2022). Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. *Journal of Social Media and Message*, 1(1), 24–35.
- Dewi, N. A. K. (2023). Peran Orang Tua sebagai Anggota Keluarga dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 487–495.
- Effendy, H. (2014). *Mari membuat film*.
- Fauzi, M. (2018). Problematika penentuan fatwa hukum halal Di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 51–62.
- Ilham, L. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 63–73.
- Karies, A. A., & Ramadhana, M. R. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini. *EProceedings of Management*, 8(2).

- Khatijah, O. :, & Sanusi, D. (2023). *Peran Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga pada Masyarakat Jawai Selatan, Sambas* (Issue 10).
- Kumara, R. G., & Maulianza, M. (2024). Representasi Nilai Keluarga dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3(3), 71–80.
- Lamanna, M. A., & Riedmann, A. (2006). *Marriages & Families: Making Choices in a Diverse Society: Making Choices and Facing Change*. Cengage Learning.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*. Prenada Media.
- Liemantara, M. F., Lesmana, F., & Wahjudianata, M. (2021). Representasi pola komunikasi keluarga dalam film dua garis biru. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2).
- McQuail, D. (2010). The future of communication studies: A contribution to the debate. *Media and Communication Studies Interventions and Intersections*, 27.
- Nathaniela, R. A., & Widiarti, P. W. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film “Dua Garis Biru”(Analisis Semiotika Roland Barthes). *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).

- Nurfinarsanti, A. (2021). *Representasi Nilai Keluarga Dalam Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi Nonverbal (Analisis Semiotika Film "A Quiet Place")*.
- Nuruddin, M. F., Demie, S., Ahmed, M. F., & Shafiq, N. (2011). Effect of superplasticizer and NaOH molarity on workability, compressive strength and microstructure properties of self-compacting geopolymer concrete. *International Journal of Geological and Environmental Engineering*, 5(3), 187–194.
- Oktavia, C. B., Izzah, I. A., Wulandari, S. S., & Firmansyah, F. (2023). PERAN KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN KELUARGA. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 3(2), 73–79.
- Patria, T. A. D., Pamungkas, B. A., & Asadulloh, H. (2024). Analisis Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatan Metode Roland Barthes. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 17–31.
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Nugraha, M. I. (2023). Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Layanan Masyarakat 'Stop Hoax'indosiar. *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 4(1), 92–111.
- Pohan, M. (2018). Perkawinan Semarga Masyarakat Batak Mandailing Migran di Yogyakarta. *Madaniyah*, 8(2), 282–302.
- Rayhaniah, S. A. (2022). *Semiotika Komunikasi*.

- Rita, F. N., & Iswantir, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493–503.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Salsa, S. A., & Wahidar, T. I. (2023). Representasi Konflik Orang Tua dan Anak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 191–213.
- Sary, O. I. P. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Tata Krama Budaya Jawa Di Lingkungan Karaton Surakarta Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 1–7.
- Shafinas, C. A., Santoso, H., Saleh, A., & Pranata, R. T. H. (2024). Representasi Budaya Sulang-Sulang Pahompu dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika John Fiske). *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(3).
- Sinuraya, J. S. B. (2023). Analisis Semiotika Representasi Komunikasi Keluarga Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(2), 209–213.
- Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan semiotika. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(1), 31–50.

- Soedarso, S., Sutikno, S., & Sukardi, S. (2016). Strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan masyarakat di Parigi Moutong. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 159–166.
- Taufik, T., & Warsono, H. (2020). Birokrasi baru untuk new normal: tinjauan model perubahan birokrasi dalam pelayanan publik di era Covid-19. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18.
- Wiratri, A. (2018). Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15–26.
- Zainal Fatoni, D. K. K. (2021). *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulfahmi, M. I. (2014). *Analisis Semiotika Rasa Kasih Sayang Dalam Film Grave Torture Karya Sutradara Joko Anwar*.